

KESIAPAN GURU TERHADAP LITERASI DIGITAL PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SEMBUNGAN

Hujjah Alfiah Suryaningsih^{1*}, Heru Purnomo¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

e-mail: hujjahalfi20@gmail.com, herupurnomo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru terhadap literasi digital dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Masalah utama yang dikaji adalah sejauh mana guru-guru di Sekolah Dasar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dengan kualitatif. Data diperoleh melalui studi kepustakaan dan observasi di lapangan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan pembahasan mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru terhadap literasi digital, termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan akses ke perangkat dan infrastruktur yang memadai, serta kekhawatiran tentang penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Indikator dalam menghadapi kesiapan guru-guru terhadap Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka adalah (a) Berfikir kritis dan memecahkan masalah (b) Komunikasi dan kolaborasi (c) Paham/melek Literasi Teknologi dan Informasi. Semua itu agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Literasi Digital, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

TEACHER READINESS TOWARDS DIGITAL LITERACY IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN SEMBUNGAN STATE PRIMARY SCHOOL

Abstract: This study aims to analyze teacher readiness for digital literacy in the context of implementing the independent Curriculum in Elementary Schools. The main problem studied is the extent to which elementary school teacher have adequate knowledge, skills and attitudes in integrating digital technology into the learning process. The research method used was qualitative. Data were obtained through library research and field observations related to the implementation of the Independent Curriculum. The result of the research show that the discussion identified several factors that influence teacher readiness for digital literacy, including a lack of adequate training, limited access to adequate tools and infrastructure, and concerns about the effective use of technology in learning. Indicators in dealing with the readiness of teachers for Digital Literacy in the Independent Curriculum are (a) Critical thinking and problem solving (b) Communication and collaboration (c) Understanding/literacy of Technology and Information Literacy. All of this is so that teachers have the ability to utilize digital media to improve teacher professionalism.

Keywords: Teacher Readiness, Digital Literacy, Independent Curriculum, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan sukses. Perubahan kurikulum mencakup perubahan dalam konten pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam

menghadapi perubahan kurikulum: Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan, struktur, dan konten kurikulum baru. Guru perlu memperbarui keterampilan mereka dan mencari pelatihan atau pengembangan profesional yang relevan. Mereka harus belajar tentang strategi pembelajaran aktif, pendekatan berbasis proyek, teknologi pendidikan, atau penggunaan alat dan sumber daya baru yang

diperlukan dalam kurikulum baru (Lubis, 2015). Guru harus memiliki keterampilan teknologi yang memadai, memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan memastikan bahwa aksesibilitas dan inklusivitas tetap terjaga (Ihsan, 2022). Mereka harus secara teratur memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Guru mungkin membutuhkan dukungan dan pelatihan tambahan untuk mengatasi perubahan kurikulum. Sistem pendidikan harus menyediakan pelatihan yang relevan dan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Rini Kristiantari, 2015).

Guru harus menyesuaikan isi dan penggunaan sumber belajar mereka mengikuti kurikulum terbaru. Mereka harus mengenali bagian dari materi sebelumnya yang masih relevan, dan memperbarui, mengubah atau menggantinya dengan konten yang cocok untuk kurikulum baru. Guru juga harus terlibat dalam kerjasama dengan sesama guru, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang perubahan dalam kurikulum. Diskusi dan pertukaran informasi dengan guru lain dapat membantu dalam memahami perubahan tersebut dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Guru perlu melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap metode pengajaran mereka sesuai dengan kurikulum baru.

Keberhasilan implementasi perubahan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menghadapinya. Peran mereka sangat penting dalam memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Dengan pemahaman yang mendalam, pengembangan keterampilan dan kerja sama yang baik, guru dapat mengatasi tantangan yang timbul dan sukses dalam menerapkan perubahan kurikulum. Selain kesiapan dalam menghadapi kurikulum, guru juga perlu menerapkan strategi efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Mereka harus dapat menghubungkan konten baru dengan situasi kehidupan nyata, mengadopsi

pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif. The curriculum was co-developed and tested by a team of teachers and researchers in a previous project called the Agder study (Størksen et al., 2023).

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam perubahan kurikulum: **Pemahaman Mendalam:** Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi kurikulum yang baru dan tujuan yang ingin dicapai. Mereka perlu mengetahui konsep-konsep utama, keterampilan, dan strategi pembelajaran yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. **Pengembangan Keterampilan:** Guru perlu mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kurikulum yang baru, seperti pendekatan pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian formatif. Mereka juga perlu mengasah keterampilan pengelolaan kelas untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara efektif. **Kolaborasi yang Baik:** Guru perlu bekerja sama dengan guru lain, administrator sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Kolaborasi yang baik akan membantu guru mendapatkan dukungan dan perspektif baru, serta meningkatkan peluang sukses dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum.

Selain kesiapan guru, penting juga bagi mereka untuk menerapkan strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan kurikulum. Kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial, regulasi diri, bahasa, dan keterampilan matematika siswa membutuhkan pendekatan yang sesuai. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam konteks ini meliputi: **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Guru dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa terlibat dalam aktivitas nyata yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, regulasi diri, bahasa, dan matematika secara

praktis. Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau pasangan dalam tugas-tugas pembelajaran. Kolaborasi akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan bahasa, serta mengajarkan mereka pentingnya bekerja sama. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Guru dapat mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa di mana mereka memperhatikan minat, kebutuhan, dan gaya belajar individu siswa. Dengan memahami siswa secara individual, guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan regulasi diri, bahasa, dan matematika secara efektif. Penilaian Formatif: Guru dapat menggunakan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan membantu siswa dalam mengatur diri mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa dan matematika.

Dengan kesiapan guru yang baik dalam perubahan kurikulum dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masa kini. Guru harus mampu mengkaitkan konten baru dengan kehidupan nyata, mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dan menggunakan beragam metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif.

The curriculum aims to promote children's social competence, self-regulation, language, and math skills, which research has identified as foundational for future learning (McKown et al., 2009); (Nicolopoulou et al., 2015).

Selain itu, guru perlu siap menghadapi perubahan dalam penilaian. Kurikulum baru mungkin memperkenalkan penilaian formatif yang lebih berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep daripada penilaian yang bersifat tradisional. Guru harus mempelajari instrumen memahami kriteria penilaian, dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dalam teknologi dan alat pembelajaran. Kurikulum baru seringkali memperkenalkan penggunaan teknologi

pendidikan dan sumber daya digital dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan teknologi yang memadai, memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan memastikan bahwa aksesibilitas dan inklusivitas tetap terjaga (Ihsan, 2022).

Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung guru dalam hal ini: (1) Menyediakan pelatihan: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengadakan pelatihan khusus untuk guru yang berfokus pada pemahaman konsep dan tujuan kurikulum baru, serta metode pengajaran yang relevan. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami perubahan yang terjadi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya. (2) Menyediakan sumber daya: Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa guru memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti buku teks yang sesuai, materi pembelajaran, perangkat teknologi, dan sumber daya pendukung lainnya. Hal ini akan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. (3) Mengadakan workshop dan program pengembangan profesional: Workshop dan program pengembangan profesional dapat menjadi sarana efektif bagi guru untuk berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan ini secara teratur untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar sesuai dengan perubahan kurikulum. (4) Mendorong kolaborasi antar guru: Kolaborasi antar guru dapat memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengadakan sesi kolaborasi, pertemuan, atau forum diskusi antar guru untuk saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang berguna dalam menghadapi perubahan kurikulum. (5) Mendorong evaluasi dan refleksi: Penting bagi guru untuk secara teratur mengevaluasi

dan merefleksikan praktik pengajaran mereka dalam konteks kurikulum yang baru. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam melakukan evaluasi dan refleksi ini, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan langkah-langkah ini, Kurikulum merdeka mendorong pengintegrasian konteks lokal dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami implementasi kurikulum merdeka akan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal, budaya, serta sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk memperkaya pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan realitas sekitar mereka, membuatnya lebih relevan dan bermakna dan yang efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada siswa (Pramelsty et al., 2020).

Kurikulum merdeka mendorong pengembangan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Guru yang memahami implementasi kurikulum merdeka akan dapat mendesain pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. Guru dapat memberikan tantangan dan dukungan yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kemandirian yang penting untuk masa depan (Lailatussaadah et al., 2019).

Literasi digital juga melibatkan pemahaman tentang kesadaran digital dan keamanan online. Guru yang memahami literasi digital dapat pemerintah dan lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam memastikan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru yang siap dan terampil akan mampu menjadi agen perubahan dan mengajarkan siswa tentang etika digital, perlindungan privasi, pengelolaan identitas digital, serta cara mengidentifikasi dan mengatasi risiko dan ancaman online. Mereka dapat membantu siswa menjadi pengguna yang cerdas, bertanggung jawab, dan aman dalam dunia digital. Literasi digital juga penting dalam mengatasi kesenjangan digital yang ada di kalangan siswa. Guru yang memahami literasi digital dapat membantu siswa yang

memiliki akses terbatas terhadap teknologi atau yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi. Dengan pemahaman literasi digital, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan memberikan bimbingan serta dukungan kepada siswa yang membutuhkannya.

Memahami literasi digital merupakan hal yang sangat penting bagi guru di era digital saat ini. Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital. Teknologi dan digitalisasi semakin mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan. Dengan memahami literasi digital, guru dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan. Mereka dapat mengajarkan siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab terhadap teknologi, keterampilan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara online, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui media digital. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Guru yang memahami literasi digital dapat menggunakan alat dan sumber daya digital dengan efektif, sehingga memperkaya dan mengoptimalkan pengalaman pembelajaran. Mereka dapat mencari, membuat, dan berbagi materi pembelajaran yang menarik, menggunakan platform pembelajaran online, dan mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dengan bantuan teknologi (Kongen & Jaya, 2019).

Namun, meskipun pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan, masih ada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan literasi digital. Beberapa guru mungkin memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya pengetahuan tentang aplikasi pendidikan digital, atau kekhawatiran tentang keamanan dan etika digital. Selain itu, kesiapan guru terhadap literasi digital juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah. Untuk menjawab tantangan dan memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di era

digital, penting untuk memahami kesiapan guru terhadap literasi digital. Dengan memahami kesiapan guru, dapat diidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pendudukan yang diperlukan untuk membantu guru meningkatkan literasi digital mereka. Selain itu, pemahaman tentang kesiapan guru terhadap literasi digital juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasi teknologi dalam pembelajaran (Gunawan, 2022).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru terhadap literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari guru-guru Sekolah Dasar yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data akan diperoleh melalui wawancara terstruktur yang akan menggali pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap literasi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru terhadap literasi digital. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan guru terhadap literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru di jenjang SD menyebutkan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Karena ini kurikulum baru, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal demi terlaksananya pemulihan pembelajaran kearah yang lebih baik Kaitannya dengan pembelajaran abad-21, setiap sekolah yang menjadi sekolah penggerak secara otomatis harus menyelaraskan dengan konsep pembelajaran abad-21 (Chandra, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sembungan. SD Negeri Sembungan yang beralamat didesa Mendiro, Kepanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis

kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka disekolah dasar. Penelitian ini menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang dilakukan (Creswell, 2012). Data yang didapat berupa fakta-fakta yang ada dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Sembungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek.

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD Negeri Sembungan masih ada kendala yang dihadapi setiap guru. Kesiapan guru terhadap literasi digital pada Kurikulum merdeka yang berhubungan literasi digital bukan hanya menggunakan internet untuk mencari informasi hiburan saja, implementasi literasi digital juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Literasi digital dengan penggunaan etika, penyadaran kolektif bermedsos dengan penggunaan yang diperukan dan terhindar dari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban medsos dan korban kelalaian pengelolaan waktu. Literasi digital adalah suatu sikap, kesadaran serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan fasilitas dan peralatan digital untuk mengakses, mengidentifikasi sebagai koneksi dalam memanfaatkan sumber daya digital dengan tepat (Kotay, 2011). Integrasi literasi Digital dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan media digital dengan baik, benar dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar mengajar dengan insan pembelajaran lainnya.

Untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar literasi digital yaitu dipastikan seorang guru itu mampu menggunakan perangkat digital seperti

Smartphone / HP , PC/laptop serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung lain, sudah lansia belum paham secara efektif dalam memanfaatkan media informasi digital. Oeh karena itu, pembelajaran digital perlu diterapkan untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru yang memiliki karakter SDM yang unggul dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Hambatan yang dihadapi guru saat literasi digital yaitu semua tergantung individu, karena ketika ada guru senior namun masih minim tentang perangkat digital/IT, arus listrik dan wifi disekolah tidak normal, sulitnya melakukan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah/rendahnya minat baca siswa. Dari berbagai hambatan tersebut, cara mengatasinya dengan: (1) Perbaiki sarana dan prasarana, misalnya kekuatan sinyal wifi dinaikkan. (2) Memberikan ruang khusus yang sudah ada/tersedia proyektor untuk pembelajaran Audio Visual, (3) Memperbaiki fasilitas/koleksi buku agar anak tertarik untuk membaca. Strategi dalam mengajar literasi digital dengan cara: (1) Merubah metode pembelajaran (2) Merubah media pembelajaran. (3) Meningkatkan dan tanggung jawab.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan mayoritas guru memiliki pemahaman dasar tentang literasi digital dalam penggunaan perangkat digital dan aplikasi pendidikan. Namun, terdapat keterbatasan dalam pemahaman aspek keamanan digital, etika, dan pemilihan sumber informasi yang akurat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru dalam hal ini. Guru-guru mengakui manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti akses ke sumber daya yang lebih beragam dan pengayaan pengalaman pembelajaran.

Pentingnya memperkuat kesiapan guru dalam literasi digital dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang aspek keamanan digital, etika, dan pemilihan sumber informasi yang akurat. Selain itu,

pelatihan, dukungan teknis, sumber daya pembelajaran yang relevan, dan kolaborasi profesional menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi dan program yang mendukung kesiapan guru dalam literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Diperlukan pelatihan dan dukungan yang intensif untuk membantu guru mengembangkan keterampilan integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran. Beberapa guru menghadapi kendala teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pendidikan, yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Oeh karena itu, perlu adanya dukungan teknis yang memadai untuk membantu guru mengatasi kendala tersebut dan memastikan kelancaran penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengadopsi pendekatan yang inovatif.

Kolaborasi antara guru-guru dan dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan ini dengan saling berbagi sumber daya, ide, dan dukungan. Guru-guru mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif dalam hal literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka mengharapkan adanya sumber daya, bimbingan, pelatihan, dan kolaborasi profesional yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dengan literasi digital.

Berdasarkan kesimpulan ini, disarankan untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek keamanan digital, etika, dan pemilihan sumber informasi yang akurat. Pelatihan juga dapat membantu guru yang masih perlu mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penting untuk terus mengikuti perkembangan literasi digital dan memperbarui kurikulum serta strategi

pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi terbaru.

Saran

Penulis sangat mengapresiasi kesempatan diberikan kepada saya untuk berbagi dengan komunitas ilmiah. Penelitian yang penulis lakukan memberikan dasar yang kuat dan menyeluruh untuk memahami konsep, teori dan penelitian terkait yang telah dilakukan dibidang ini. Penulis berharap bahwa penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif ini dapat memberikan wawasan pemahaman yang baik, dan menjadi sumber referensi bagi peneliti dan praktik bidang ini. Diharapkan untuk kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresweel, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 20–24. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Kongen, M. M., & Jaya, P. R. P. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 63–69. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6149>
- Lailatussaadah, Hayati, S., & Yulia, H. (2019). Tahap Kesiapan Guru Sma Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bireuen. *Intelektualita*, 7(2), 121–131.
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467.
- McKown, C., Gumbiner, L. M., Russo, N. M., & Lipton, M. (2009). Social-Emotional Learning Skill, Self-Regulation, and Social Competence in Typically Developing and Clinic-Referred Children. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 38(6), 858–871. <https://doi.org/10.1080/15374410903258934>
- Nicolopoulou, A., Cortina, K. S., Ilgaz, H., Cates, C. B., & de Sá, A. B. (2015). Using a narrative- and play-based activity to promote low-income preschoolers' oral language, emergent literacy, and social competence. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 147–162. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.006>
- Pramelsty, D. A., Khasanah, A. N., Yullinda, E., Khomariyah, N. L., Saga, M. Z.-Z. A., & Hisyam, G. I. (2020). Hulbulngan Kelsiapan Gulrul Telrhadap Pelrulbahan Kulrikullulm 2013 Pada Tingkat Kelaktifan Siswa di SMA Mulhammadiyah 3 Jelmbelr dan SMA Nelgelri 2 Tanggull. *Julrnal Elpiselntrulm*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.36412/jelpst.v1i1.1808>
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Størksen, I., Rege, M., Solli, I. F., ten Braak, D., Lenes, R., & Geldhof, G. J. (2023). The playful learning curriculum: A randomized controlled trial. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 36–46. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.015>